IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran pada beberapa aspek meliputi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan aktivitas siswa meliputi dengan pendekatan *Group Investigasi (GI*), dan proses evaluasinya meliputi aspek kognitifnya untuk melihat hasil belajarnya.

SMP Negeri 19 Bandar Lampung terletak di tempat yang strategis, yaitu berada di Jalan Turi Raya No1 Tanjung Senang Bandar Lampung dengan jarak masuk yang tidak terlalu jauh dari jalan Soekarno-Hatta, dengan jumlah rombongan belajar 12 kelas.

Deskripsi hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran oleh guru sampai dengan Siklus III sudah cukup lengkap. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dari indikator yang ada secara persentase Siklus I dalam kategori cukup baik (51,250), Siklus II pada kategori kurang baik (73,750) dan Siklus III pada kategori sangat baik (91,250). Rekapitulasi aktivitas siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada beberapa aspek misalnya bertanya kepada teman atau kelompok lain yang maju, menjawab pertanyaan ketika kelompoknya maju, bekerjasama dalam kelompok, bertanya pada guru, dan memberikan atau menanggapi pendapat. Data aktivitas belajar

siswa Siklus I pada kelas kelas VIII A menunjukkan jumlah siswa yang aktif adalah 15 siswa (46,88%), menjadi 21 siswa (65,63%) pada Siklus II dan meningkat menjadi 26 siswa (81,24%) pada Siklus III. Pada Kelas VIII B, jumlah siswa yang aktif adalah 14 siswa (42,42%), menjadi 21 siswa (63,64%) pada Siklus II dan meningkat menjadi 29 siswa (87,88%) pada Siklus III. Deskripsi masing-masing siklus sebagai berikut:

4.1.1 Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas siswa, serta soal tes formatif 1 dan alat-alat yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan media dan sumber pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Materi pokok pada Siklus I adalah Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

Siklus I dimulai dengan membagi kelompok dan data untuk melaksanakan pembelajaran. Pembagian kelompok ini memiliki tujuan agar kemampuan siswa dalam kelompok homogen dan dapat seideal mungkin, sehingga tidak terjadi siswa pintar semua atau berjenis kelamin sejenis.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) dari 16 indikator yang ditetapkan mencapai persentase sebesar (51,30) atau masih dalam kategori kurang. Salah satu langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan guru dan observer (peneliti menyamakan

persepsi). Data pelaksanaan Siklus I diperoleh berdasarkan diperoleh data hasil perencanaan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	SIKLUS I (13 Oktober 2010)						
		5	4	3	2	1	Total	Rata-Rata
1	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan KTSP		4				4	
2	Merumuskan tujuan khusus (KD)			3			3	
3	Mengorganisasikan materi pembelajaran			3			3	
4	Menentukan alat bantu pembelajaran					1	1	
5	Menentukan sumber belajar				2		2	
6	Menentukan jenis pembelajaran				2		2	
7	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				2		2	
8	Menentukan cara-cara memotivasi siswa			3			3	
9	Mempersiapkan pertanyaan				2		2	
10	Menentukan alokasi waktu belajar pembelajaran		4				4	
11	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran				2		2	
12	Menentukan prosedur dan jenis evaluasi					1	1	
13	Membuat alat-alat penilaian			3			3	
14	Kebersihan dan Kerapihan			3			3	
15	Kepraktisan penggunaan waktu belajar			3			3	
16	Penggunaan bahasa tulis			3			3	
Rata-rata			**8**	**21**	**10**	**2**	**41**	**51,250**

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa dari hasil observasi pada perencanaan pembelajaran Siklus I masih terdapat kekurangan di antaranya dalam hal menentukan alat bantu pembelajaran masih kurang baik dan menentukan prosedur dan jenis evaluasi. Skenario yang dibuat belum dilengkapi dengan penjelasan yang lebih detail, kelengkapan instrumen pembelajaran masih kurang misalnya

menentukan sumber belajar, menentukan jenis pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan pertanyaan, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran.

Sisi positif yang sudah muncul adalah penggunaan bahan pembelajaran sesuai dengan KTSP. Guru sudah merancang atau mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi sekolah yang ada baik dari aspek input, proses, dan daya dukung yang ada termasuk dalam menentukan nilai KKM. Hal lain yang sudah tepat adalah penentuan alokasi waktu sudah sesuai dengan hari efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal setiap hari Rabu untuk VIII A dan hari Kamis untuk kelas VIII B. Pelaksanaan pembelajaran untuk Siklus I dilaksanakan hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010 dan tanggal 20 November 2010, di Kelas VIII A dengan jumlah siswa 32 siswa. Sedangkan di Kelas VIII B dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Oktober dan tanggal 21 Oktober dengan jumlah siswa 33 siswa. Siklus I pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan pembelajaran diskusi dengan setiap kelompok diberikan tanggungjawab masing-masing ada yang menjadi juru bicara, moderator, dan menjawab, serta merangkum hasil diskusi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer, dibantu tim guru PKn yang terdiri dari 2 orang guru pada SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran aspek lain yang perlu dilihat adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang paling dominan dan dianggap berhasil pada Siklus I adalah siswa bertanya pada siswa untuk kelompok yang maju. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah siswa bekerjasama dalam kelompok. Faktor tersebut dominan karena setiap kelompok diberikan kesempatan harus bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, walaupun untuk melihat inisiatif siswa ada yang harus disuruh atau hanya sekedar dihimbau. Gambaran aktivitas belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa pada Siklus I

Kelas	**Aktif**	**Tidak Aktif**	**Jumlah**
VIII A	15 (46,88%)	17 (53,13%)	32 (100,00%)
VIII B	14 (42,42%)	19 (57,58%)	33 (100,00%)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 maka diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada Siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan. Pada kelas VIII A jumlah siswa yang baru 15 siswa (46,88%) sedangkan pada Kelas VIII B, jumlah siswa yang aktif baru mencapai 14 siswa (42,42%)

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Akhir proses pembelajaran Siklus I, setelah 2 kali pertemuan siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah besarnya rata-rata prestasi yang diperoleh dari seluruh siswa dan tingkat ketuntasannya. Hasil rekapitulasi hasil tes formatif dalam evaluasi pembelajaran siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I		Rata-rata
		VIII A	**VIII B**	
1	Nilai rata-rata tes	65,313	66,288	65,800
2	Jumlah siswa yang tuntas	20	20	20
3	Presentase ketuntasan belajar	62,500	60,606	61,553

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 65,800 dan ketuntasan belajar mencapai 61,553% atau ada sekitar 20 yang sudah tuntas belajar dari 33 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang belum semua memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 63,053% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif tipe *Group Investigation (GI).*

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru belum mampu menentukan prosedur dan jenis evaluasi yang baik dalam pembelajaran.
2. Skenario yang dibuat belum dilengkapi dengan penjelasan yang lebih detail,
3. Kelengkapan instrumen pembelajaran masih kurang misalnya menentukan sumber belajar, menentukan jenis pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan pertanyaan, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran.
4. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
5. Pada proses pembelajaran faktor yang kurang adalah kemampuan guru menggunakan media, menggunakan model *group investigation*, memicu dan memelihara keterlibatan siswa, mengatur terjadinya interaksi guru dan siswa, menunjukan sikap terbuka terhadap pendapat siswa, menunjukan sikap luwes di dalam kelas, mengembangkan hubungan antarpribadi siswa, membuat rangkuman/ringkasan materi, dan melaksanakan tindak lanjut.
6. Sebagian besar siswa belum mampu mengemukakan pendapat di depan kelas dengan baik.

Tabel 4.4. Identifikasi Kelebihan dan Kelemahan Siklus I

Kelebihan	Kelemahan	Solusi
1. Sudah muncul penggunaan bahan pembelajaran sesuai dengan KTSP	1. Dalam perencanaan pembelajaran guru belum menentukan alat bantu pembelajaran	1. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya
2. Penentuan alokasi waktu sudah sesuai dengan hari efektif	2. Aktivitas siswa yang belum muncul adalah kemampuan siswa mengemukakan pendapat	2. Seluruh anggota kelompok harus memiliki peran masing-masing agar seluruh aktivitas dapat muncul
3. Dalam pelaksanaan Pembelajaran membuka pelajaran sudah baik, melaksanakan urutan pembelajaran secara logis, dan penguasaan materi sudah baik	3. Siswa cenderung pasif sehingga diskusi kurang hidup	3. Perlunya siswa dilatih menghargai pendapat siswa lain
4. Guru sudah menggunakan media	4. Media yang dipakai belum menarik siswa	4. Perlu pengunaan media yang lebih menarik
5. Nilai rata-rata tes formatif sudah meningkat	5. Persentase yang mencapai KKM masih kurang	5. Perlu ditingkatkan kemampuan tes siswa dengan berlatih membuat resume hasil diskusi

e. Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya rekomendasi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Guru perlu lebih terampil dalam menggunakan media;
2. Siswa dilatih untuk mengemukakan informasi hasil diskusi dan dilatih untuk mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung;
3. Seluruh anggota harus mampu melaksanakan perannya masing-masing di dalam kelompok;
4. Nilai tes formatif perlu ditingkatkan lagi, baik rata-ratanya maupun persentase ketuntasanya.

4.1.2 Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran kedua, lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas siswa di mana siswa diberikan tugas dari setiap anggota kelompok untuk berpasangan membahas salah satu kompetensi yang ada, serta soal tes formatif 2 dan alat-alat yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) dari 16 indikator yang ditetapkan mencapai persentase sebesar (73,750) atau masih dalam kategori cukup. Salah satu langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan guru dan observer (peneliti menyamakan persepsi kembali dengan guru).

Sisi positif yang sudah muncul adalah penggunaan bahan pembelajaran sesuai dengan KTSP. Guru sudah merancang atau mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi sekolah yang ada baik dari aspek input, proses, dan daya dukung yang ada

termasuk dalam menentukan nilai KKM. Pengorganisasian mempersiapkan pertanyaan, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran mempersiapkan pertanyaan, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran, dan alat-alat penilaian juga sudah baik. Data pelaksanaan Siklus II diperoleh berdasarkan data hasil perencanaan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	SIKLUS II (27 Oktober 2010)						
		5	4	3	2	1	Total	Rata-Rata
1	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan KTSP		4				4	
2	Merumuskan tujuan khusus (KD)		4				4	
3	Mengorganisasikan materi pembelajaran		4				4	
4	Menentukan alat bantu pembelajaran		4				4	
5	Menentukan sumber belajar			3			3	
6	Menentukan jenis pembelajaran			3			3	
7	Menyusun langkah-langkah pembelajaran			3			3	
8	Menentukan cara-cara memotivasi siswa			3			3	
9	Mempersiapkan pertanyaan				2		2	
10	Menentukan alokasi waktu belajar pembelajaran		4				4	
11	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran		4		2		6	
12	Menentukan prosedur dan jenis evaluasi			3			3	
13	Membuat alat-alat penilaian		4				4	
14	Kebersihan dan Kerapihan		4				4	
15	Kepraktisan penggunaan waktu belajar		4				4	
16	Penggunaan bahasa tulis		4				4	
Rata-rata		0	40	15	4	0	59	**73,750**

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa dari hasil observasi pada perencanaan pembelajaran Siklus II masih terdapat kekurangan di antaranya dalam hal mempersiapkan pertanyaan, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa hasil perencanaan pada Siklus II masih kurang di antaranya mempersiapkan pertanyaan. Skenario yang dibuat belum dilengkapi dengan penjelasan yang lebih detail, kelengkapan instrumen mempersiapkan pertanyaan, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran mempersiapkan pertanyaan, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran.

b. **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2010 dan tanggal 3 November 2010 di Kelas VIII A dengan jumlah siswa 32 dan tanggal 28 Oktober dan 4 November dikelas VIII B di SMP dengan jumlah siswa 33 siswa. Siklus II pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan pembelajaran diskusi berpasangan dengan setiap kelompok diberikan tanggungjawab ada yang menjadi juru bicara dan moderator, serta merangkum hasil diskusi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer, dibantu tim guru PKn yang terdiri dari 2 orang guru pada SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Selain pemberian tanggungjawab pada Siklus II ini siswa diberikan tugas untuk membuat laporan hasil pekerjaannya secara tertulis sesuai dengan pembagian tugasnya di dalam kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II sudah lebih baik. Siswa mulai aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan ingin mengemukakan pendapatnya. Siswa terpacu ketika dua orang dalam 1 kelompok memiliki kajian sendiri mereka bertanggungjawab dengan tugas yang diberikanya dan siswa memiliki keinginan yang cukup dan dapat saling memberikan informasi.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka pelajari. Diskripsi siswa tentang aktivitas siswa dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Aktivitas siswa pada Siklus II

Kelas	**Aktif**	**Tidak Aktif**	**Jumlah**
VIII A	21 (65,63%)	11 (34,38%)	32 (100,00%)
VIII B	21 (63,64%)	12 (36,36%)	33 (100,00%)

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 maka diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada Siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan. Pada kelas VIII A jumlah siswa yang aktif adalah 21 siswa (34,38%) sedangkan pada Kelas VIII B, jumlah siswa yang aktif adalah 21 siswa (63,64%).

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II		Rata-rata
		VIII A	**VIII B**	
1	Nilai rata-rata tes	70,469	72,727	71,598
2	Jumlah siswa yang tuntas	26	28	27
3	Presentase ketuntasan belajar	81,250	84,848	83,049

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,589 dan ketuntasan belajar mencapai 83,049% atau sudah terdapat 27 siswa yang sudah tuntas belajarnya dari 33 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari Siklus I.

Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, disertai dengan perbaikan pada setiap siklusnya baik pada perencanaan, pelaksaan pembelajaran oleh guru, dan pemantauan aktivitas siswanya, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Tabel 4.8 Identifikasi Kelebihan dan Kelemahan Siklus II

Kelebihan	Kelemahan	Solusi
1. Sebagian siswa sudah kritis menanggapi atau mengemukakan pendapat 2. Guru sudah menggunakan media pembelajaran 3. Nilai rata-rata tes formatif sudah meningkat	1. Pendapat yang diberikan siswa masih terbatas 2. Persentase yang mencapai KKM masih kurang dari indikator yang ditentukan	1. Perlunya siswa dilatih menanggapi dan mengembangkan pendapatya 2. Perlu ditingkatkan kemampuan siswa dengan berlatih membuat resume hasil diskusi kelompok

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh beberapa informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) kemampuan guru menggunakan media pembelajaran 2) Menunjukan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan 3) Kemampuan siswa dalam memberikan atau menanggapi pendapat dan rata-rata ketuntasan perlu ditingkatkan.

e. Rekomendasi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya rekomendasi untuk diteruskan pada Siklus III dengan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak kreatif dalam menggunakan media
2. Siswa dilatih untuk dapat mengemukakan informasi kepada temannya, selain kepada kelompoknya tetapi kepada kelompok lainya
3. Siswa dilatih lebih kritis dalam mengemukakan pendapat.
4. Siswa dilatih untuk mampu bertanggungjawab secara pribadi.
5. Perlu kenaikan ketuntasan belajar dan kenaikan rata-ratanya dengan perlakuan berbeda yaitu setiap siswa dalam kelompok diberikan indikator dan menyiapkan 1 pertanyaan dan harus menangggapi 1 pernyataan.

4.1.3 Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran ketiga, lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas siswa di mana siswa diberikan tugas dari setiap anggota kelompok untuk berpasangan membahas salah satu kompetensi yang ada, serta soal tes formatif 3 dan alat-alat yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) dari 16 indikator yang ditetapkan mencapai persentase sebesar 91,250%. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran 3, dan alat-alat yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan

lembar observsi pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan lembar observasi aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Pada perencanaan Siklus III guru dan observer melakukan review kegiatan dan merencanakan secara cermat kegiatan, sarana apa yang akan dipergunakan dan menentukan pelaksanaan siklus selanjutnya karena masih ada sebagian siswa yang belum tuntas. Hasil Observasi tentang perencanaan pembelajaran pada Siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	Indikator	SIKLUS III (10 November 2010)						
		5	4	3	2	1	Total	Rata-Rata
1	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan KTSP	5					5	
2	Merumuskan tujuan khusus (KD)	5					5	
3	Mengorganisasikan materi pembelajaran	5					5	
4	Menentukan alat bantu pembelajaran		4				4	
5	Menentukan sumber belajar	5					5	
6	Menentukan jenis pembelajaran		4				4	
7	Menyusun langkah-langkah pembelajaran		4				4	
8	Menentukan cara-cara memotivasi siswa		4				4	
9	Mempersiapkan pertanyaan	5					5	
10	Menentukan alokasi waktu belajar pembelajaran		4				4	
11	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa dalam pembelajaran		4				4	
12	Menentukan prosedur dan jenis evaluasi	5					5	
13	Membuat alat-alat penilaian	5					5	
14	Kebersihan dan Kerapihan		4				4	
15	Kepraktisan penggunaan waktu belajar	5					5	
16	Penggunaan bahasa tulis	5					5	
Rata-rata		45	28				**73**	**91,250**

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa hasil perencanaan pada Siklus III secara persentase sudah sangat baik dan menunjukan peningkatan yang berarti dengan kenaikan rata-rata mencapai 91,250 artinya berada dalam kategori baik atau > dari skor 4. Skenario yang sudah baik adalah faktor kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, sedangkan peorganisasian bahan, pemilihan sumber, kelengkapan instrumen pembelajaran materi maupun alat evaluasi belum dipersiapkan, sedangkan aspek yang sudah baik. Dalam perencanaan pembelajaran sudah mulai terarah dengan pengalaman Siklus I dan kedua sehingga perencanaan semakin baik.

b. Tahap Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanan kegiatan pembelajaran untuk Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 November dan 24 November 2010 di Kelas VIII A SMP Negeri 19 Bandar Lampung dengan jumlah siswa 32 siswa. Dan untuk kelas VIII B dilakukan pada tanggal 11 dan 18 November 2010. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer dibantu oleh dua orang guru PKn. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pembelajaran dengan memperhatikan rekomendasi pada Siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi pada Siklus III. Pengamatan (observsi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Siklus III pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI*) siswa diberikan tanggungjawab sesuai dengan pembagian tugas dalam kelompok. Selain pemberian tanggungjawab, pada Siklus III ini siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan dalam aktivitas diskusi. Presentasi secara lisan dalam diskusi ini akan memacu siswa untuk mampu menyampaikan pendapatnya dan menyampaikan tugas yang dikerjakannya.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran (Siklus III) yang dilaksanakan guru dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* mendapatkan penilaian yang baik dalam memotivasi siswa, mengatur berdiskusi dan mengakhiri pelajaran.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin. Pemberian model tipe *Group Investigation* dan tugas dan tanggungjawab individu yang digunakan dapat meningkatan minat dan aktivitas dalam pembelajaran, tumbuh keberanian dalam mengemukakan pendapat dan melatih keterampilan guru untuk menggali potensi siswa dengan diskripsi berikut:

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa pada Siklus III

Kelas	**Aktif**	**Tidak Aktif**	**Jumlah**
VIII A	26 (81,25%)	6 (18,75%)	32 (100,00%)
VIII B	29 (87,88%)	4 (12,12%)	32 (100,00%)

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 maka diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada Siklus III sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada kelas VIII A jumlah siswa yang aktif mencapai 26 siswa (81,25%) sedangkan pada Kelas VIII B, jumlah siswa yang aktif mencapai 29 siswa (87,88%).

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Pada Siklus III secara garis besar kegiatan pembelajaran baik aspek kemampuan guru dan aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel.4.11 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III		Rata-rata
		VIII A	**VIII B**	
1	Nilai rata-rata tes	74,219	74,697	74,458
2	Jumlah siswa yang tuntas	29	31	30
3	Presentase ketuntasan belajar	90,625	93,939	92,282

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes Siklus III sebesar 74,458 dari 33 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,28. Hasil pada Siklus III ini mengalami peningkatan prestasi belajar pada Siklus II.

Peningkatan prestasi belajar pada Siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, menumbuhkan motivasi, lebih bersemangat aktivitas belajarnya, dan siswa lebih memahami materi karena berdasarkan investigasi mereka sendiri.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Sampai pada Siklus III baik pada pengelolaan baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan misalnya prestasi belajar siswa yaitu sebesar 74,458 dan ketuntasan siswa (92,282%). Berdasarkan hal tersebut semua indikator sudah memenuhi persyaratan sehingga dirasa cukup untuk perlakuan siklus pada pokok bahasan tersebut. Hal lain yang perlu dilakukan adalah mempertahankan agar hal tersebut dapat berlaku pada pokok-pokok bahasan berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut .

1. Perencanaan yang dilakukan sudah baik sehingga hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran sudah baik;
2. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang masih tergolong cukup;
3. Siswa sudah aktif selama pembelajaran berlangsung baik dalam diskusi maupun maupun dalam melakukan investigasi atas persoalan yang dibahasnya;
4. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan pada siklus selanjutnya;
5. Prestasi belajar siswa pada Siklus III secara rata-rata di atas KKM dan dan secara klasikal sudah mencapai ketuntasannya.

Tabel 4.12 Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan Pada Siklus III

Kelebihan	Kelemahan	Solusi
1. Sebagian siswa sudah kritis dan aktif bekerjasama dalam kelompoknya dan melakukan investigasi secara baik dan sudah muncul inisiatif mengemukakan pendapat 2. Nilai rata-rata tes formatif secara rata-rata dan ketuntasan sudah memenuhi indikator yang ditentukan	-	-

e. Rekomendasi Pelaksanaan

Pada Siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik,. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan proses pembelajaran.

4.1.4 Deskripsi Siklus I sampai dengan Siklus III

Proses perencanaan pembelajaran oleh guru sudah cukup lengkap. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dari indikator secara rata-rata Siklus I mencapai kategori kurang baik (51,250) Siklus II kategori Baik (73,750), dan perencanaan pembelajaran Siklus III kategri sangat baik yaitu mencapai (91,250), di mana guru sudah mempersiapkan silabus sesuai dengan KTSP.

Silabus yang dibuat oleh guru sudah memuat materi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Secara umum perumusan materi sudah baik, pemilihan bahan ajar, materi, sumber, kejelasan, merancang skenario dan kesesuaian teknik, merancang pengelolaan kelas dan merancang prosedur dan pelaksanaan evaluasi dan kesan umum terhadap RPP dalam kategori baik.

Model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan, Pembelajaran ini memiliki ciri-ciri siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Model ini sesuai dengan Anurrahman, (2009: 151). Pemahaman secara mendasar dan menyeluruh tentang investigasi kelompok memberikan penekanan tentang eksistensi kelompok sebagai wahana untuk mendorong dan membimbing keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Siswa merupakan hal esensial karena siswa adalah sentral dari keseluruhan pembelajaran, oleh sebab itu pula kebermaknaan pembelajaran sesunggungnya akan bergantung pada kebutuhan-

kebutuhan siswa dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan nilai-nilai, serta pengalaman mereka dapat terpenuhi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Keaktifan siswa melalui investigasi kelompok ini diwujudkan dalam aktivitas saling tukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka, bebas serta kebersamaan mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topic-topik investigasi. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi para siswa untuk belajar menghargai pemikiran-pemikiran dan kemampuan orang lain serta melengkapi pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Karena itu diyakini bahwa melalui pembelajaran group investigasi kelompok yang ada didalamnya sangat menekankan pentingnya komunikasi yang bebas dan saling bertukar pikiran akan lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan jika mereka melakukan tugas sendiri-sendiri.

Tiap-tiap tim ahli mempresentasikan atau mengungkapkan pendapatnya hasil diskusi dan peserta diskusi lain memberikan pertanyaan atau memberikan pendapat jika dirasakan jawaban yang diberikan oleh kelompok ahli kurang pas. Guru memberi evaluasi dari setiap pertanyaan dan membetulkan jika masih ada jawaban yang belum tepat. Langkah terakhir guru memberikan rangkuman dan tugas –tugas lanjutan sebagai penutup. Pada saat memberikan rangkuman siswa antusias dan mencatat dengan masing-masing kelompok memberikan masukan terhadap rangkuman yang diberikan.

Berdasarkan analisis data diperoleh pada pokok Memahami Pelaksanaan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dalam Berbagai Aspek Kehidupan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang paling dominan adalah bertanya kepada teman pada kelompok lain yang maju,

menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, bertanya kepada guru, dan memberikan/menanggapi pendapat.

Berdasarkan hasil observasi baik pada Siklus I sampai dengan siklus ke Siklus III semakin meningkat baik dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menyangkut aspek aktivitas siswa serta peningkatan prestasi belajar. Deskripsi dari masing-masing indikator perencanaan, pelaksaaan dan evaluasi pembelajaran.

Peningkatan perencanaan pembelajaran ditunjukkan adanya kenaikan persentase, kurang baik (51,250), dan untuk Siklus I; Siklus II sebesar cukup baik (71,598); dan Siklus III baik (91,250). Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 80% atau hampir semua siswa dalam kelas tersebut tuntas, dan siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70 Kemampuan mengungkapkan pendapat dipergunakan sebagai langkah untuk melihat factor sikap dan psikomotornya sedangkan untuk melihat prestasinya menggunakan tes dipergunakan untuk melihat aspek kognitifnya.

Demikian pula halnya dengan aktivitas belajar siswa Siklus I pada kelas kelas VIII A menunjukkan jumlah siswa yang aktif adalah 15 siswa (46,88%), menjadi 21 siswa (65,63%) pada Siklus II dan meningkat menjadi 26 siswa (81,24%) pada Siklus III. Pada Kelas VIII B, jumlah siswa yang aktif adalah 14 siswa (42,42%), menjadi 21 siswa (63,64%) pada Siklus II dan meningkat menjadi 29 siswa (87,88%) pada Siklus III.

Berdasarkan rata-rata tersebut maka besarnya prestasi untuk pokok bahasan Memahami Pelaksanaan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dalam Berbagai Aspek Kehidupan; untuk Siklus I diperoleh 65,800; Siklus II sebesar 71,598; dan Siklus III sebesar 74,458. Dengan peningkatan prestasi belajar sebesar 5,798; pada Siklus II dan 2,860 pada Siklus III. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam betuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

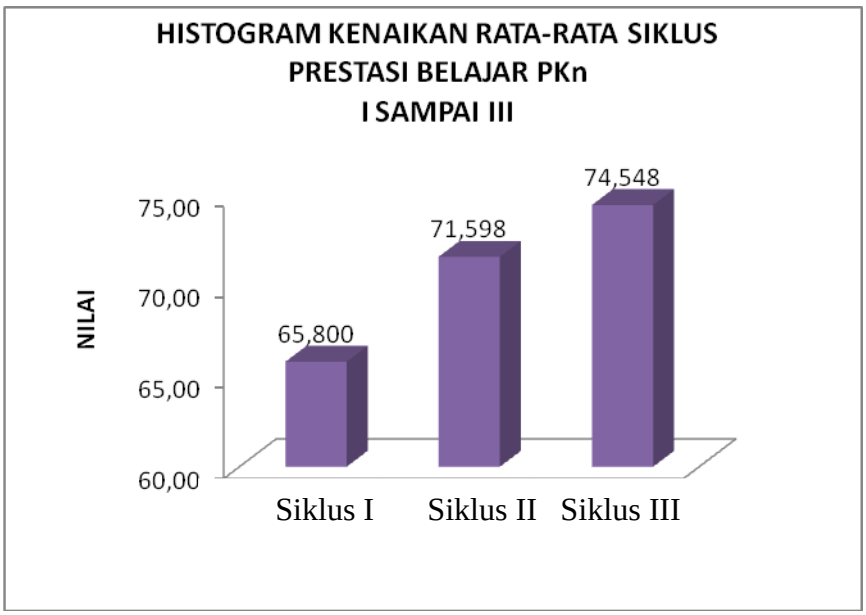

Gambar 4.1 Histogram Kenaikan Rata-rata Siklus

Berdasakan tabel dan grafik di atas pada Siklus I secara rata-rata sudah dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, tetapi secara persentasenya yaitu 80% masih banyak siswa yang belum tuntas belajarnya. Besarnya persentase ketuntasan dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 4.13 Ketuntasan Belajar Siswa

No	Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata jumlah siswa yang belum tuntas dari 32 siswa kelas VIII A dan 33 siswa kelas VIII B	12	6	2
2.	Rata-rata jumlah siswa yang mendapat nilai> 70	20	27	30
3.	Rata-rata persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 70	61,553	83,049	92,282
4	Rata-rata peningkatan siswa yang mendapat nilai ≥ 70		5,798	2,860

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang mencapai ketuntasan atau mencapai nilai 70 pada Siklus I sebesar 20 siswa yang tuntas atau sebesar 61,553%, pada siklus ke kedua sebesar 27 siswa atau 83,049 % dan Siklus III mencapai 30 siswa atau 92,282 %. Sampai pada siklus tersebut indikator yang ingin dicapai dapat terpenuhi dengan rata-rata sebesar 70,00 dengan ketuntasan di atas 80%. Besarnya persentase ketuntasan untuk tes kemampuan awal dan masing-masing siklus dapat digambarkan sebagai berikut.

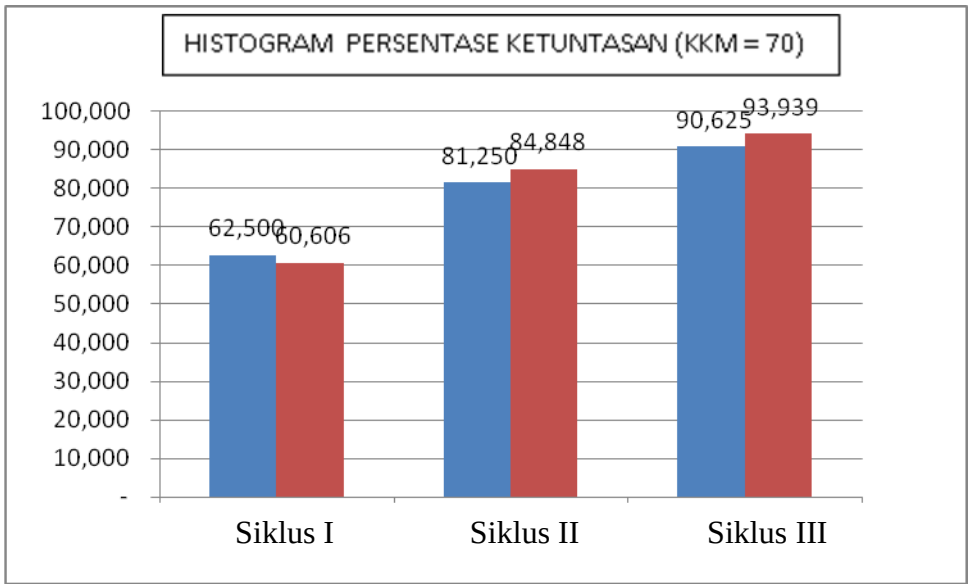

Gambar 4.2 Histogram Ketuntasan Belajar

Berdasarkan tabel di atas baru pada Siklus III ketuntasan belajarnya sudah sesuai dengan target yaitu di atas 80% dengan nilai KKM 70, walaupun masih terdapat tiga siswa yang belum tuntas, untuk siswa tersebut diberikan perlakuan khusus dengan diberikan tugas tambahan dan remedial.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Persiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisis data diperoleh persiapan guru dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran kewarganegaraan pada pokok Memahami Pelaksanaan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dalam Berbagai Aspek Kehidupan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang paling dominan adalah kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, guru sudah mampu memilih dan mengorganisasikan media dan sumber pelajaran, sedangkan aspek yang kurang adalah guru merancang skenario dan, merancang evaluasi dengan hasil kurang baik pada Siklus I; Siklus II cukup baik dan Siklus III baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ahmad Sudradjat, 2008:1). metode pembelajaran kooperatif tepat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan atau berbicara. Dalam penerapan teknik ini guru akan memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa, dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar bahan pelajaran akan lebih bermakna tetapi harus dengan perencanaan yang baik. Persiapan guru yang baik dapat berdampak pada terselenggaranya pendidikan yang sistematis dan terencana yang dapat menjamin bahwa ketepatan waktu atau ada materi.

Pembuatan program tahunan dan program semester cukup lengkap di mana materi dan alokasi waktu sudah dituangkan dalam program tersebut hanya diskripsi materinya yang kurang, SK dan KD mata pelajaran dari masing-masing bab sudah dijelaskan, Lembar penentuan KKM sudah ada, tetapi dalam pemberian besarnya KKM belum dijabarkan dalam indikator atau masih global walaupun sudah menpertimbangkan input dan sarana pendukung, Perencanaan ketercapaian kompetensi, perencanaan remedial sudah ada tetapi belum memuat persiapan soal-soal yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan remedial, RPP dan lembar daftar nilai sudah cukup lengkap dan mengacu pada pembelajaran tipe *GI*.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap mempersiapkan satuan pelajaran secara operasional untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajran. Dengan demikian perencanaan pembelajaran bermuara pada pengembangan persiapan pembelajaran, menyangkut tiga kebutuhan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyususnan program pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan oleh siswa berhubungan dengan topik yang akan dipelajari.

Persiapan guru dalam pembelajaran dalam mengembangkan RPP untuk pembelajaran Group investigasi baik karena dalam persiapan dan pelaksanaan serta media yang digunakan sudah direncanakan dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah dalam penentuan KKM dan perencaan remedial. Dalam penentuan KKM belum dibuat berdasarkan masing-masing sub bab walaupun sudah mempertimbangkan input dan prosesnya, sedangkan dalam perencanaan remedial sudah dibuat tetapi kelengkapan soal belum tersedia.

4.2.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan guru yang muncul, di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab, di mana persentase cukup besar. Sedangkan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe *GI* dengan baik. Data aktivitas belajar siswa kelas VIII A menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang aktif dari siklus I sampai dengan Siklus III.

Berdasarkan analisis data diperoleh pada pokok Memahami Pelaksanaan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dalam Berbagai Aspek Kehidupan dengan pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang paling dominan adalah bertanya kepada teman pada kelompok lain yang maju, menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, bertanya kepada guru, dan memberikan/ menanggapi pendapat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sampai Siklus III aktivitas siswa sudah sesuai dengan indikator baik di mana siswa mampu bertanya, menjawab pertanyaan, bekerjasama sesama anggota kelompok dan memberikan argumentasi.

Prinsip dasar dari kegiatan pembelajaran adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan

terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar kegiatan pembelajaran lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat. Prinsip kegiatan pembelajaran di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indera digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing pelajaran.

Hasil tersebut sesuai pendapat (Trianto, 2007:59) para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen,. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.mengemukakan bahwa kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam pekerjaan dan situasi tertentu. Kemampuan dilihat dari seseorang mengindikasikan cara-cara berperilaku dan berpikir dalam situasi berkelompok. Dengan model bekelompok siswa memiliki kesempatan luas untuk berdiskusi dan memupuk rasa keberanian untuk mengungkapkan pendapat sesama anggota kelompok, sehingga sangat dimungkinkan kebiasaan tersebut akan timbul dalam proses pembelajaran.

Aspek lain yang muncul berdasarkan hasil wawancara dengan guru adalah siswa menjadi sangat antusias, mereka ingin dinilai aktivitasnya dan masing-masing kelompok ingin terlibat aktif baik dalam mengemukakan pendapat, kualias dan kekritisan terhadap pendapat kelompok lain. Secara umum siswa menjadi ingin bertanya, berusaha menjawab dan mengemukakan argumentasinya.

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru berdasarkan kenaikan rata-rata prestasi belajar meningkat dari Siklus I, II, dan III yaitu masing-masing untuk pokok bahasan Memahami Pelaksanaan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dalam Berbagai Aspek Kehidupan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus I sampai Siklus III.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Rata-rata tersebut maka besarnya prestasi belajar PKn untuk pokok bahasan keputusan bersama pada kemampuan awal sampai pada Siklus III sudah mengalami peningkatan baik dari sisi rata-ratanya maupun dari sisi jumlah siswa yang tuntas. Secara umum kenaikan ketuntasan dapat menunjukan bahwa

pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat dipakai dalam menaikan pencapaian nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya.

Hasil tersebut sesuai pendapat (Arief, 2009: 1) *Group Investigationn* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Hasyim (2010: i), dengan judul Penerapan Model Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Kota Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan aspek pengetahuan dari rata-rata 66,75 menjadi 74,66. Aspek sikap berupa kepedulian terhadap isu kewarganegaraan meningkat yang baik dan cukup peduli yaitu dari 26% siswa menjadi 60,6%, dan berdampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan tugas guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi, namun masih diperlukan usaha guru untuk memantapkan hasil RPP buatannya.

Prinsip evaluasi yang utama adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil evaluasi mengandung kesalahan sekecil mungkin. Ekonomis berarti sistem evaluasi mudah dilakukan dan murah. Sistem yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sistem evaluasi yang baik akan mendorong sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem evaluasi yang digunakan di setiap lembaga pendidikan harus mampu memberi informasi yang akurat, mendorong peserta didik belajar, memotivasi tenaga pendidik mengajar, meningkatkan kinerja lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

4.2.4 Peningkatkan Hasil Belajar melalui Penggunaan Model *Group Investigation (GI)*

Berdasarkan indikator yang ditentukan dengan syarat: 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran atau RPP dianggap berhasil jika RPP guru telah mencapai kriteria baik. 2) Indikator keberhasilan pada proses pembelajaran ini bila aktivitas peserta didik yang diamati sebagai data pada proses pembelajaran, data proses tersebut diambil dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Bila keterlibatan siswa aktif dalam melakukan pembelajaran mencapai 70% maka dinyatakan berhasil; 3) Evaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan, indikator keberhasilan pada penelitian tindakan bila keberhasilan jika evaluasi yang dilakukan guru jumlah siswa mencapai 80%, 4) Prestasi belajar peserta didik yang mendapat nilai minimal 70, jumlahnya mencapai sama dengan atau lebih dari 80%, dianggap berhasil, tetapi apabila jumlah peserta didik yang mendapat nilai minimal (KKM) sebesar 70 jumlahnya kurang dari 80%, maka proses pembelajaran dilakukan perbaikan untuk menuju Siklus II dan seterusnya.

Group Investigationn merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *GI* melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Arief, 2009:1).

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa pada Siklus I sampai dengan Siklus III mengalami peningkatan dan pada Siklus III sebagian besar siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di satu sekolah, oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku dan terbatas pada sekolah yang bersangkutan dan tidak menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar di sekolah yang lainnya.

2. Instrumen untuk mengukur prestasi belajar berupa soal pilihan ganda sehingga siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, dapat menjawab secara acak salah satu pilihan jawaban yang disediakan.